

MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PESANTREN ANNUR DARUNNAJAH 8 BOGOR

Anisah Fithriyyah

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Darunnajah, Jakarta

E-mail: *anisahfithriyyah06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan diterapkan melalui perencanaan, penerimaan, pembinaan, pengawasan, dan evaluasi. Faktor pendukung di antaranya dukungan administrasi, pengasuhan religius, dan keterlibatan guru, sedangkan faktor penghambat adalah keterbatasan tenaga pendidik dan rendahnya keterlibatan orang tua. Kesimpulannya, manajemen kesiswaan berperan penting dalam membentuk kedisiplinan santri, meskipun masih terdapat kendala yang perlu diatasi melalui strategi pembinaan dan pengawasan yang lebih optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom dilaksanakan melalui perencanaan tata tertib, pengorganisasian pengasuhan santri, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, serta pengawasan dan evaluasi secara berkala. Penerapan sistem absensi, sanksi berbasis poin, pembiasaan kegiatan harian, serta pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler terbukti berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi komitmen pengasuh dan guru, keteladanan, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya antara lain perbedaan latar belakang santri, kurangnya motivasi, serta pengaruh lingkungan luar. Dengan demikian, manajemen kesiswaan yang dikelola secara sistematis dan konsisten dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan pesantren.

Kata kunci

Manajemen Kesiswaan, Kedisiplinan Santri, Pesantren

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of student management in improving the discipline of students at Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. The research method used was descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that student management is implemented through planning, admission, guidance, supervision, and evaluation. Supporting factors include administrative support, religious-based supervision, and teacher involvement, while inhibiting factors consist of limited teaching staff and low parental involvement. In conclusion, student management plays a crucial role in shaping student discipline, although challenges remain that need to be addressed through more effective guidance and supervision strategies. The results of the study indicate that student management at Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom is implemented through the planning of rules and regulations, the organization of student supervision, the implementation of disciplinary guidance, as well as regular monitoring and evaluation. The application of an attendance system, point-based sanctions, habituation of daily activities, and character development through extracurricular activities has been proven to play a significant role in improving students' discipline. Supporting factors in the implementation of student management include the commitment of caregivers and teachers, exemplary behavior, and a conducive pesantren environment. Meanwhile, inhibiting factors include differences in students' backgrounds, lack of motivation, and the influence of the external environment. Therefore, systematically and consistently managed student

Keywords

management can make a positive contribution to improving student discipline in the pesantren environment

Student Management, Student Discipline, Islamic Boarding School

1. PENDAHULUAN

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang mengatur seluruh proses peserta didik, mulai dari penerimaan, pembinaan, hingga kelulusan. Kedisiplinan merupakan salah satu tujuan utama manajemen kesiswaan karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan proses pendidikan. Di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, kedisiplinan santri masih menghadapi tantangan, terbukti dari tingginya angka pelanggaran tata tertib. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan berasrama memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola kedisiplinan santri. Santri berasal dari latar belakang keluarga, budaya, dan kebiasaan yang beragam, sehingga diperlukan manajemen kesiswaan yang terencana dan sistematis agar proses pembinaan kedisiplinan dapat berjalan secara optimal. Manajemen kesiswaan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terhadap seluruh aktivitas santri guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, yang ditunjukkan dengan masih banyaknya pelanggaran tata tertib. Manajemen kesiswaan menjadi faktor penting karena mencakup perencanaan, pembinaan, pengawasan, dan strategi yang mampu membentuk kedisiplinan santri agar sesuai tujuan pendidikan. Penelitian difokuskan pada tiga hal, yaitu: [1] Penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri, [2] Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan, [3] Strategi yang diterapkan pesantren untuk menumbuhkan kedisiplinan. Tujuan penelitian adalah mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dijalankan, mengidentifikasi faktor penghambat maupun pendukung, serta menemukan strategi tepat untuk memperbaiki kedisiplinan santri. Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom menerapkan berbagai kebijakan dan program manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, seperti penyusunan tata tertib, sistem absensi, penerapan sanksi berbasis poin, pembiasaan kegiatan harian, serta pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai tantangan, antara lain perbedaan latar belakang santri, rendahnya motivasi sebagian santri, serta pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi perilaku kedisiplinan. Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom menerapkan berbagai kebijakan dan program manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan santri, seperti penyusunan tata tertib, sistem absensi, penerapan sanksi berbasis poin, pembiasaan kegiatan harian, serta pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai tantangan, antara lain perbedaan latar belakang santri, rendahnya motivasi sebagian santri, serta pengaruh lingkungan luar yang dapat memengaruhi perilaku kedisiplinan

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen kesiswaan diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian

manajemen kesiswaan dan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam merumuskan strategi pembinaan kedisiplinan santri yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, Bogor, Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian meliputi pengasuh pesantren, wali kelas, guru, dan santri. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini terlihat dari penerapan sistem absensi tiga kali sehari (pagi, siang, malam) yang terbukti efektif menumbuhkan ketertiban, karena santri yang absen tanpa izin diberikan sanksi sesuai aturan.

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga juga menjadi sarana pembentukan karakter, tanggung jawab, dan disiplin santri sebagaimana ditegaskan Mulyasa bahwa aktivitas ekstrakurikuler mendukung pembinaan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi untuk memastikan objektivitas dan keabsahan hasil penelitian.

Faktor pendukung dalam penerapan manajemen kesiswaan antara lain adanya sistem pengawasan yang terstruktur, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, serta komitmen guru dan pengasuh. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pengawasan dan kurangnya tenaga pendidik yang berfokus pada pembinaan di luar kelas. Dengan demikian, manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom terbukti tidak hanya berfungsi sebagai pengatur tata tertib, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk membangun budaya disiplin dan membentuk karakter santri agar siap menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Subjek penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, wakil pengasuh, tenaga pendidik, dan pihak pengelola yang terlibat langsung dalam pengelolaan santri. Penentuan informan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan peran dan keterlibatan informan dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan. Objek penelitian adalah manajemen kesiswaan yang meliputi perencanaan tata tertib, pengorganisasian pengasuhan santri, pelaksanaan pembinaan kedisiplinan, serta pengawasan dan evaluasi terhadap kedisiplinan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom dilaksanakan melalui lima aspek utama. Pertama, perencanaan dilakukan dengan menyusun tata tertib, program pembinaan, dan sistem absensi yang ketat. Kedua, penerimaan santri dilakukan melalui seleksi administrasi dan orientasi kedisiplinan. Ketiga, pembinaan santri mencakup kegiatan keagamaan,

ekstrakurikuler, dan pembiasaan ibadah. Keempat, pengawasan dilakukan melalui absensi tiga kali sehari, patroli pengurus, serta pemberian sanksi poin bagi pelanggar. Kelima, evaluasi dilakukan melalui rekapitulasi pelanggaran dan rapat evaluasi bersama pengurus. Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan antara lain adanya dukungan administrasi pesantren, pembiasaan religius, dan pengawasan ketat oleh guru. Sementara itu, faktor penghambat adalah keterbatasan jumlah guru pengasuh, kurangnya keterlibatan orang tua, serta pengaruh teknologi yang memengaruhi perilaku santri. Strategi yang diterapkan pesantren adalah pembiasaan kegiatan religius, pemberian sanksi edukatif, serta kerja sama dengan orang tua dalam pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hal ini terlihat dari penerapan sistem absensi tiga kali sehari (pagi, siang, malam) yang terbukti efektif menumbuhkan ketertiban, karena santri yang absen tanpa izin diberikan sanksi sesuai aturan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan olahraga juga menjadi sarana pembentukan karakter, tanggung jawab, dan disiplin santri sebagaimana ditegaskan Mulyasa bahwa aktivitas ekstrakurikuler mendukung pembinaan kedisiplinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi untuk memastikan objektivitas dan keabsahan hasil penelitian. Faktor pendukung dalam penerapan manajemen kesiswaan antara lain adanya sistem pengawasan yang terstruktur, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, serta komitmen guru dan pengasuh. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pengawasan dan kurangnya tenaga pendidik yang berfokus pada pembinaan di luar kelas. Dengan demikian, manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom terbukti tidak hanya berfungsi sebagai pengatur tata tertib, tetapi juga sebagai upaya strategis untuk membangun budaya disiplin dan membentuk karakter santri agar siap menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik.

Pengorganisasian manajemen kesiswaan dilakukan dengan membagi peran dan tanggung jawab kepada pengasuh, wali asrama, guru, serta pengurus santri. Pembagian tugas ini bertujuan untuk memudahkan pengawasan dan pembinaan kedisiplinan santri secara menyeluruh. Sistem absensi diterapkan secara ketat pada berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, kegiatan belajar, dan kegiatan harian lainnya. Absensi ini menjadi salah satu instrumen pengendalian kedisiplinan santri.

Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berkala melalui pemantauan langsung dan penilaian terhadap kehadiran serta perilaku santri. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam pemberian pembinaan lanjutan. Faktor pendukung pelaksanaan manajemen kesiswaan meliputi komitmen dan keteladanan pengasuh serta guru, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Adapun faktor penghambat meliputi perbedaan latar belakang santri, rendahnya motivasi, dan pengaruh lingkungan luar. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan yang dikelola secara konsisten berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di lingkungan pesantren.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom. Meskipun masih terdapat pelanggaran tata tertib, penerapan strategi

pembinaan, pengawasan, dan evaluasi secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran santri dalam mematuhi peraturan. Disarankan agar pesantren meningkatkan peran orang tua, menambah tenaga pengasuh, serta memperkuat program pembinaan karakter melalui pendekatan religius dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Cidokom, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kesiswaan berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui strategi yang menyeluruh, terstruktur, dan konsisten. Pesantren tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan ketepatan waktu melalui tata tertib, evaluasi harian dan pekanan, serta pemberian sanksi yang mendidik bagi santri yang melanggar aturan. Kolaborasi antara guru, pengasuh, dan orang tua turut memperkuat pembinaan kedisiplinan, sehingga santri tidak hanya terbentuk secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang disiplin, mandiri, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Keberhasilan pelaksanaan manajemen kesiswaan didukung oleh komitmen dan keteladanan pengasuh serta guru, serta lingkungan pesantren yang kondusif. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa perbedaan latar belakang santri, rendahnya motivasi, dan pengaruh lingkungan luar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembinaan yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih personal agar kedisiplinan santri dapat ditingkatkan secara optimal. Manajemen kesiswaan yang dikelola secara konsisten dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa di lingkungan pesantren.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi. (2021). *Manajemen Pendidikan Perspektif Islam*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Djamarah, S. B. (2011). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hindun, M. (2024). *Manajemen Kesiswaan Non Akademik*. Purwokerto: Amerta Media.
- Koesoema, D. A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2011). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Yogyakarta: Diva Press.
- Narbuko, C., & Achmadi, A. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*. Indonesia: Guepedia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsino. (2018). *Strategi Manajemen Pengembangan Mutu Pendidikan Berbasis Akhlak*. Batu: Literasi Nusantara.